

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Allah Subhanahu Wata'ala mengawali firman-firman suci-Nya dalam Al-Qur'an dengan perintah membaca:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang di baca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadi si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang di bacanya. Terlebih lagi Al-Quran dan Hadis yang merupakan pedoman hidup manusia.

Membaca Al-Quran dengan berulang-ulang mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Selain kesehatan fisik dan psikis juga meningkatkan kerja otak serta menentramkan hati dan jiwa yang menjadikan seseorang yang membacanya menjadi tenang. Dalam belajar tentunya seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Sebagaimana menurut Muhammad Thalib manfaat Al-Quran adalah menjadikan

Al-Quran sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara maupun segenap manusia (Chabib, 2004). Membaca atau mendengarkan Al-Quran akan meningkatkan sistem konsentrasi dan kecerdasan pada otak. Karena dengan membaca Al-Quran dibutuhkan konsentrasi yang ekstra dengan itu seseorang akan terbiasa membaca Al-Quran dan terlatih konsentrasinya.

Siswa sebagai pelajar haruslah memiliki minat yang tinggi terhadap kemampuan membaca Al-Quran meskipun setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca Al-Quran yang berbeda-beda. Dari sinilah diperlukan membiasakan membaca Al-Quran guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Quran agar menjadi lebih baik. Membaca Al-Quran sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. Al-Quran tidak sama dengan dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca Al-Quran dan belum memahami maknanya dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna Al-Quran.

Pada lembaga pendidikan Islam sekarang ini banyak sekali sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pelajaran. Hal ini dilakukan oleh sebagian sekolah di lembaga Pendidikan Islam, termasuk juga di MA Al-Hasan. Di satu sisi, semua siswa MA Al-Hasan diwajibkan membaca Al-Quran setiap hari sebelum pelajaran dimulai, sebagai bagian pendidikan karakter yang di terapkan sekolah tersebut kepada para siswanya. Hal tersebut dapat menenangkan hati, pikiran juga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi serta meningkatkan kreativitas lainnya. Mestinya nilai Quran mereka bagus-bagus sebagai efek dari membaca Al-Quran itu sendiri. Namun pada studi pendahuluan, MA Al-Hasan belum menggemirakan dan masih ditemukan belasan siswa yang nilai Quran Haditsnya masih di bawah KKM (70).

Hal ini pula yang terjadi di MA Al-Hasan pada studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki minat dan kemampuan membaca Al-Qurannya rendah. Sedangkan salah satu mata pelajaran yang wajib di MA Al-Hasan yaitu Al-Quran Hadits. Ketika siswa memiliki minat membaca Al-Quran yang baik maka seharusnya dia memiliki nilai atau prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang berjudul: *KEBIASAAN MEMBACA AL-QURAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH (Penelitian Korelasional terhadap siswa Kelas X MA Al-Hasan Baregbeg Kabupaten Ciamis).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan siswa membaca al-Quran di kelas X MA Al-Hasan Baregbeg Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas X MA Al-Hasan?
3. Bagaimana hubungan kebiasaan siswa membaca Al-Quran dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas X MA Al-Hasan Baregbeg Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kebiasaan siswa membaca Al-Quran di kelas X MA Al-Hasan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas X MA Al-Hasan.
3. Hubungan antara kebiasaan siswa membaca Al-Quran dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas X MA Al-Hasan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dan memperkuat teori yang ada mengenai kebiasaan membaca Al-Quran dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dan juga dapat meningkatkan semangat serta motivasi untuk senantiasa menerapkan kebiasaan membaca Al-Quran di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai wadah untuk mengetahui tingkat perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman khususnya dalam aspek pendidikan mengenai kebiasaan membaca Al-Quran dan hubungannya dengan prestasi belajar, dan untuk memberikan evaluasi kepada peneliti untuk senantiasa membiasakan membaca Al-Quran.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai dua variabel yaitu: kebiasaan membaca Al-Quran dan prestasi belajar Al-Quran Hadis. Pertama, kebiasaan membaca Al-Quran. Kebiasaan menurut istilah yakni terdapat beberapa pendapat antara lain:

1. Menurut Armai Arif (2002:110) kebiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

2. Menurut Abdul Nashih Ulwan (1992:60) kebiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapan.
3. Menurut Djaali (2008:128) bahwa Kebiasaan adalah cara Bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.
4. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf (2006:175) bahwa Kebiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik.
5. Menurut Hanna Junhana Bastaman (1995:126) kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Terdapat hadits mengenai kebiasaan, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit”. (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa amalan atau perbuatan yang paling dicintai Allah ialah amalan yang dilakukan sedikit tetapi dilakukan secara terus menerus atau istiqamah.

Sedangkan membaca Al-Quran adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kebiasaan membaca Al-Quran yakni pengulangan membaca Al-Quran secara terus menerus dalam rentang waktu yang lama, atau bisa disebut juga tingkat rutinitas seseorang dalam membaca Al-Quran. Kebiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku manusia secara umum. Karena pengalaman manusia terus bertambah pada fase perkembangannya. Kebiasaan membaca Al-Quran yang baik akan memberikan dampak yang positif sama halnya diberlakukan kepada peserta didik.

Kebiasaan membaca Al-Quran merupakan investasi terbaik di akhirat dan manfaatnya pun juga dirasakan di dunia. Dengan membacanya akan memberikan ketenangan batin, mendatangkan rahmat dan pahala yang begitu banyak. Setiap huruf yang kita baca akan mendatangkan pahala sepuluh kebaikan. Untuk memiliki kebiasaan membaca Al-Quran dibutuhkan ketekunan dan kemauan untuk memaksa diri agar terbiasa membacanya. Dan keutamaannya lainnya yaitu dapat memberikan ketenangan hati serta pikiran dan juga keberkahan. Unsur-unsur kebiasaan dalam membaca Al-Quran yaitu:

1. Kontinuitas (suatu perilaku yang akan dilakukan secara continue/terus menerus),
2. Konsistensi (sikap seseorang untuk konsisten/tetap pada prinsip yang diyakini untuk mencapai tujuan yang diinginkan), dan
3. Kesungguhan (hal/perbuatan dengan sungguh-sungguh).

Kedua, prestasi belajar Al-Quran Hadis. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Prestasi belajar yaitu tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan, dan lain-lain (Slameto, 2008:130). Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu Muhibbin Syah (2013:149).

Menurut Azwar prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan (Syarifuddin Azwar, 2002:8-9). Muryono menyebutkan prestasi belajar adalah suatu istilah yang menunjukandrajat

keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah di tentukan (Muryono, 2002:246-254). Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Yang dimaksud mata pelajaran Al-Quran Hadis ialah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

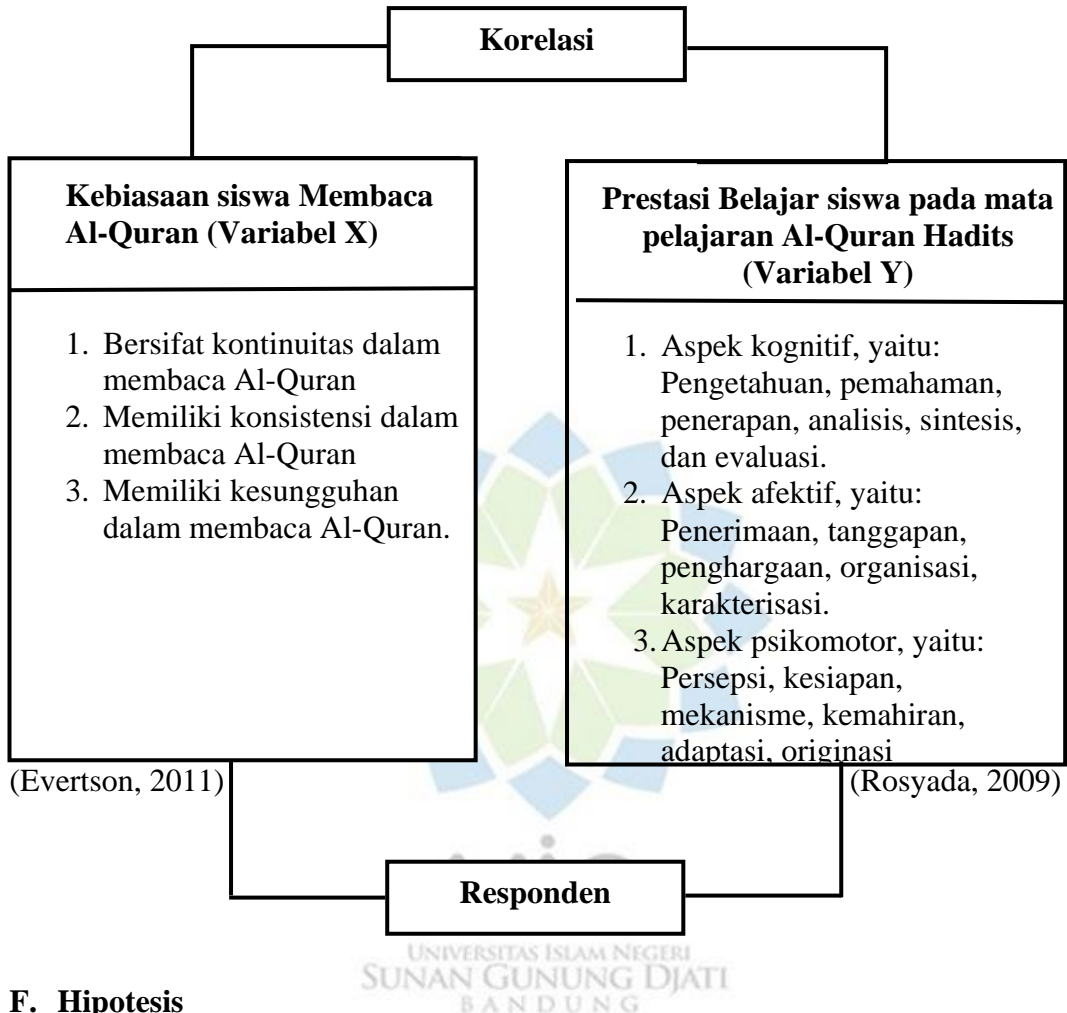
Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya ialah intelegensi, faktor kesiapan dan kematangan, faktor kelelahan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, faktor dari lingkungan sekolah, faktor waktu dan faktor lingkungan masyarakat.

Dede Rosyada (2009:69) mengemukakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar, yaitu:

- a. kognitif (ranah yang berkaitan dengan pengetahuan), yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif (ranah yang berkaitan dengan kemampuan serta sikap seseorang), yaitu: penerimaan, menanggapi, penghargaan, organisasi, karakterisasi.
- c. Psikomotor (ranah yang berkaitan dengan keterampilan/skill), yaitu: Persepsi, kesiapan, mekanisme, kemahiran, adaptasi, originasi.

Berikut merupakan skema kerangka pemikiran dari kedua variabel di atas.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti di bawah dan “thesa” yang berarti kebenaran). Hipotesis adalah kebenaran yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya (Priatna, 2021: 89).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Terdapat hubungan yang positif signifikan antara kebiasaan siswa membaca Al-Quran dengan prestasi belajar Al-Quran Hadits di kelas X MA Al-Hasan”.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: hipotesis ditolak (maka H_0 diterima dan H_a ditolak).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Penulis/ Judul	Fokus/ Hasil Penelitian
1.	Fenu Anwar (2017), "Hubungan Minat Membaca Al-Qur'an Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018"	Minat siswa membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan positif signifikan dengan perilaku keagamaan mereka.
2.	Achmad Fitriansyah (2018), "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar"	Ada pengaruh positif dari kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq dan aspek istiqamah siswa SMPN 2 kota Blitar.
3.	Canam Heriyanto (2018), "Hubungan Antara Minat Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018"	Terdapat hubungan yang positif antara minat dan kebiasaan membaca dengan hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.
4.	Kurnia Yuha Izvana (2018), "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTsN 19 Jakarta"	Terdapat korelasi rendah antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTsN 19 Jakarta.
5.	Muhammad Fathoni Ichwan (2018), "Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018".	terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.